



**JURNAL MADANI<sup>®TM</sup>**  
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA  
[www.jurnalmadani.org](http://www.jurnalmadani.org)

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654  
J. Madani., Vol. 2, No. 2, September 2019 (248 - 257)  
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi  
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)



## **Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017**

**Aria Aji Priyanto**

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
aria.aji@gmail.com

**Ines Dyanti Saleh**

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
inesdyanti@yahoo.co.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio. Rasio solvabilitas yang dinilai dengan debt to asset (DAR) ratio dan debt to equity ratio (DER). Sedangkan rasio profitabilitas yang dinilai dengan return on investment ratio (ROI) dan return on equity ratio (ROE). Serta untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diukur oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapatkan dibandingkan dengan standar industri yang dapat menentukan kondisi kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dimiliki PT. Fast Food Indonesia, Tbk dalam keadaan fluktuatif. Untuk kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari total rata-rata selama lima tahun untuk current ratio yaitu sebesar 170,68% (lebih dari 150%) berada dalam kondisi sangat sehat, dari total rata-rata quick ratio sebesar 140,90% (kurang dari 150%) berada dalam kondisi sehat, dari total rata-rata Cash Ratio sebesar 113,74% (kurang dari 150%) berada dalam kondisi sehat. Perusahaan Dari total rata-rata Debt to asset ratio selama 5 tahun sebesar 49,56% (<200%) berada dalam kondisi tidak sehat. Dari total rata-rata debt to equity ratio sebesar 99,20% (<200%) berada dalam kondisi tidak sehat. Dari total rata-rata return on investment sebesar 5,80% (<12%) berada dalam kondisi kurang sehat. Dari total rata-rata return on equity sebesar 11,45% berada dalam kondisi sehat.*

**Kata Kunci :** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

### **Abstract**

*This study aims to determine the financial ratio, namely the liquidity ratio measured by the current ratio, quick ratio and cash ratio. Solvability ratio is assessed by debt to asset (DAR) ratio and debt to equity ratio (DER). While the profitability ratio is assessed by return on investment ratio (ROI) and return on equity ratio (ROE). And to find out the financial performance of PT. Fast Food Indonesia, Tbk from 2013 to 2017 as measured by liquidity ratios, solvability ratios and profitability ratios. The method used is descriptive with a quantitative approach. The results obtained are compared with industry standards that can determine the condition of the company's performance. The results of the study show that the results of financial performance owned by PT. Fast Food Indonesia, Tbk in a fluctuating state. The company's financial performance can be seen from the total average for five years for the current ratio, which is 170.68% (more than 150%) in a very healthy condition, from the average quick ratio of 140.90% (less than 150%) are in a healthy condition, from the total average Cash*

*Ratio of 113.74% (less than 150%) in healthy condition. Company Of the total average Debt to asset ratio for 5 years amounting to 49.56% (<200%) is in an unhealthy condition. Of the total - average debt to equity ratio of 99.20% (<200%) is in an unhealthy condition. Of the total - average return on investment of 5.80% (<12%) is in an unhealthy condition. Of the total average return on equity of 11.45%, it is in a healthy condition.*

**Keywords :** *Liquidity, Solvability, Profitability, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Rasio keuangan ditinjau dari segi profitabilitas yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Setiap usaha bisnis yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi bertujuan mendapatkan laba atau keuntungan demi mensejahterakan pemiliknya maupun nilai perusahaan dengan laba yang maksimal, maka dari itu untuk menghitung tingkat laba suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas yaitu menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh satu periode dalam jumlah aktiva perusahaan tersebut.

Adapun mengenai penelitian tentang rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ada beberapa jurnal peneliti yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain :

Penelitian yang dilakukan Hendry Andres Maith (2013) yang melakukan penelitian tentang “Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.”. Memiliki hasil bahwa rasio likuiditas tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi. Rata-rata *current ratio* sebesar 166,60% *quick ratio* sebesar 22,44%. Hal ini menunjukkan rasio likuiditas kurang sehat karena memiliki nilai dibawah standar industri perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan berada di posisi *insolvable*. Dimana rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditur. Tetapi secara standar industri rasio solvabilitas termasuk sehat kinerja keuangannya. Rata-rata rasio hutang atas aktiva 49% dan rata-rata hutang atas modal

sebesar 97,74% atau 9,8 kali. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik dimana ke empat rasio menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata total *asset turn over* sebanyak 2,17 kali, *fixed asset turn over* sebanyak 10,34 kali, *day of receivable* sebanyak 7,6 hari dan *inventory turn over* sebanyak 3,14 kali. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik. Dimana terjadinya peningkatan rasio profitabilitas. Rata-rata NPM sebanyak 14,63%, rata-rata ROA sebanyak 31,8%, rata-rata ROE sebanyak 90,3%, rata-rata GPM sebanyak 28,6% dan rata-rata OPM sebanyak 20%.

Penelitian yang dilakukan M. Setiadi Hartoko (2013) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas periode tahun 2010-2012)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, *current ratio* pada tahun 2010 sebesar 230%, tahun 2011 sebesar 128% dan tahun 2012 sebesar 112% dan *cash ratio* pada tahun 2010 sebesar 130%, tahun 2011 sebesar 33% dan tahun 2012 sebesar 19%. *Current ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik karena perusahaan wajib waspada terhadap kemampuan membayar kewajiban lancarnya. Dilihat dari rasio solvabilitas, *total debt to asset ratio* pada tahun 2010 sebesar 20%, tahun 2011 sebesar 28% dan tahun 2012 sebesar 45% dan *total debt to equity ratio* pada tahun 2010 sebesar 25%, tahun 2011 sebesar 39% dan tahun 2012 sebesar 81%. *Debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan ratio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang belum baik karena semakin tinggi risiko keuangannya. Dilihat dari rasio profitabilitas, *return on asset* pada tahun 2010 sebesar 24%, tahun 2011 sebesar 20% dan

tahun 2012 sebesar 17% dan *return on equity* pada tahun 2010 sebesar 22%, tahun 2011 sebesar 21% dan tahun 2012 sebesar 22%. *Return on asset* dan *return on equity* mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena tidak maksimal dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu, selain itu penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambarkan kinerja manajemen selama ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk menguji rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk. Oleh sebab itu, penulis memilih judul skripsi "*Analisa Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk.*"

### Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah masih diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat Likuiditas dibatasi pada rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*.
2. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat Solvabilitas dibatasi pada rasio *Debt to Asset Ratio*, dan rasio *Debt to Equity Ratio*.
3. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat Profitabilitas dibatasi pada *Return on Investment* dan *Return on Equity*.
4. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk Jakarta. Alamat Jl. Let. Jend Haryono M.T Kav.7, Jakarta 12810, Indonesia, [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com).

5. Waktu penelitian ini dibatasi hanya pada rentan waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Manajemen merupakan sekumpulan cara untuk meraih tujuan pada organisasi melalui kerja bersama dan bekerja sama dengan sumber daya yang dimiliki organisasi. Secara lebih spesifik manajemen berarti ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut G.R Terry (2010:16), menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berbeda terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Millet & Murtie (2012: 2) merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan.

Kesimpulannya bahwa definisi manajemen secara umum yaitu proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Manajemen keuangan sebagai kegiatan perencanaan (*Planning*), penganggaran (*Budgeting*), pemeriksaan (*Controlling*), pengelolaan, pengendalian, pencaharian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Singkatnya, pengertian manajemen keuangan yaitu suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya, yang mana penggunaannya harus tepat sasaran, efisien, dan efektif agar tujuan keuangan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana.

Menurut James C. van Horne (2010:5) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva den-

gan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Brigham (2010:6) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Salah satu cara yang terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode yang bersangkutan, oleh karena itu laporan keuangan terlebih dahulu di analisis yang dikenal dengan analisis rasio laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:139) didefinisikan bahwa analisis rasio laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Dian Wijayanto (2012:239) analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari segi keuangan berdasarkan laporan keuangan.

Menurut Sofyan Sahri Harahap (2013:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total assets, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Rasio likuiditas merupakan salah satu

analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *insovable*.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. (Irham Fahmi, 2014:62). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin rendah tingkat rasio solvabilitas dari standar industri perusahaan maka semakin besar hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan atau perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana setiap hasil dari penghitungan rasio profitabilitas maka akan memberikan penilaian tentang kinerja keuangan. Semakin besar rasio yang didapatkan maka semakin besar perusahaan tersebut dalam memenuhi hutangnya. Perusahaan akan dikatakan sehat apabila besarnya rasio diatas standar industri perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2010:142) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Rahardjo dan Murdani



(2016:1) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan kinerja keuangan pada penelitian ini adalah hasil dari pencapaian perusahaan yang diukur dengan efektivitas atas aktivitas manajemen keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel terikat dimana setiap perubahan terjadi pada variabel bebas yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas akan memberikan dampak terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kegiatan pengukuran dalam menilai kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2013 sampai dengan 2017, dilakukan setelah adanya hasil perhitungan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setelah itu penulis melakukan perbandingan dengan metode *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional Approach*. *Time Series Analysis* dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan antara periode 2013 sampai dengan 2017 kemudian menyajikannya dalam grafik, sehingga akan terlihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan antar periode berdasarkan rasio-rasio yang digunakan. Sedangkan analisis perbandingan dengan metode *Cross Sectional Approach* dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan rasio keuangan perusahaan lainnya dibidang usaha sejenis yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tolak ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan standar industri dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK.00/1989 sebagai berikut :

**Tabel 1. Rasio Standar Industri**

Rasio Keuangan	Sehat Sekali	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Rasio Likuiditas	>150%	>100% - 150%	>75% - 100%	<75%
Rasio Solvabilitas	>200%	>150% - 200%	>100% - 150%	<100%
Rasio Profitabilitas	>12%	>8% - 12%	>5% - 8%	<5%

## METODE

### Ruang Lingkup Penelitian

#### Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah berupa laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah di audit dan dipublikasikan ke dalam *website* [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com). Untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam hal ini kinerja keuangan yang di analisis meliputi: Rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan observasi dan mendata laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian dan analisis terhadap laporan keuangan dilakukan penulis selama lebih satu bulan guna mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:119).

Jadi, populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi tidak hanya berupa jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang sedang diteliti, namun meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu (Sugiyono, 2016:119).

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk.

#### Sampel

Menurut Sulisty-Basuki (2010:182) sampel adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun sampel Menurut Sugiyono (2016:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Teknik sampling nonprobabilitas menurut Sugiyono (2016:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik analisa sampling nonprobabilitas dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut diatas, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk

Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk. Penulis melakukan perhitungan rata-rata terlebih dahulu untuk rasio keuangan yang diteliti. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar industri rasio keuangan yang sudah ditetapkan. Standar industri dalam penelitian ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK.00/1989.

**Tabel 3. Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017**

Keterangan	Rata-rata	Standar Industri	Interprestasi
Rasio Likuiditas			
a. Current Ratio	170,68%	>150%	Sehat Sekali
b. Quick Ratio	140,90%	<150%	Sehat
c. Cash Ratio	113,74%	<150%	Sehat
Rasio Solvabilitas			
a. Debt to Asset Ratio	49,56%	<200%	Tidak Sehat
b. Debt to Equity Ratio	99,20%	<200%	Tidak Sehat
Rasio Profitabilitas			
a. Return on Investment	5,80%	<12%	Kurang Sehat
b. Return on Equity	11,45%	<12%	Sehat

Berdasarkan tabel dan grafik hasil penelitian, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 PT. Fast Food Indonesia, Tbk dengan rata-rata standar rasio industri, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari Rasio likuiditas PT. Fast Food Indonesia, Tbk yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* masing-masing *ratio* mengalami keadaan yang berbeda. *Current Ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan keadaan sehat sekali dimana rata-rata *current ratio* sebesar 170,68%, sedangkan rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 150%. Rata-rata *current ratio* tersebut diatas dari rata-rata rasio industri yang ditetapkan. Dalam hal ini kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan hutang jangka pendek pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk. dapat direalisasikan secara optimal. Sedangkan rata-rata *quick*

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017**

KETERANGAN	RASIO LIKUIDITAS			RASIO SOLVABILITAS		RASIO PROFITABILITAS	
	CURRENT RATIO	QUICK RATIO	CASH RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	RETURN ON INVESTMENT	RETURN ON EQUITY
2013	170,42%	137,02%	119,62%	45,71%	84,21%	7,71%	14,20%
2014	188,26%	153,83%	129,33%	44,83%	81,25%	5,82%	10,56%
2015	126,19%	105,11%	82,74%	51,75%	107,24%	5,35%	11,10%
2016	179,32%	149,22%	117,23%	52,55%	110,74%	5,75%	12,12%
2017	189,19%	159,31%	119,80%	52,95%	112,55%	4,37%	9,30%
JUMLAH	853,38%	704,48%	568,72%	248%	495,99%	29,01%	57,26%
RATA - RATA	170,68%	140,90%	113,74%	49,56%	99,20%	5,80%	11,45%

*ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk selama lima tahun dikatakan mengalami kondisi sehat yaitu sebesar 140,90% dimana keadaan tersebut dibawah rata-rata industri 150%. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dan persediaan sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan hutang PT. Fast Food Indonesia, Tbk dapat dibayarkan tepat waktu. Dan untuk rata-rata *cash ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk selama lima tahun dikatakan mengalami kondisi sehat yaitu sebesar 113,74% dimana keadaan tersebut dibawah rata-rata industri 150%. Dalam hal ini, kesiapan perusahaan dalam besaran uang siap untuk membayar hutang lancarnya sudah mencukupi. Hal ini dikarenakan jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan sebanding dengan totalan hutang setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan jumlah kas dan setara kas meningkat setiap tahunnya dan jumlah hutang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

2. Rasio solvabilitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk yang terdiri dari *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio*. Standar rasio industri pada *debt to asset ratio* yaitu sebesar 200%. *Debt to asset ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk selama lima tahun tersebut kurang dari angka rata-rata standar industri. Dimana *debt to asset ratio* mendapatkan rata-rata sebesar 49,56% yang menunjukkan keadaan tidak sehat. Hal ini karena adanya total hutang yang meningkat setiap tahunnya dan total aktiva yang terus meningkat tiap tahunnya. Sedangkan *debt to equity ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan sebesar 99,20% mengalami kondisi tidak sehat. hal ini dikarenakan pertumbuhan hutang yang meningkat setiap tahunnya, meskipun total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak sebanding dengan pertumbuhan total hutangnya. Kedua rasio solvabilitas tersebut menunjukkan keadaan tidak sehat karena rata-rata ke dua rasio

tersebut kurang dari angka rata-rata rasio industri. Dari kedua rasio tersebut artinya pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan dana dari pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya tersebut.

3. Selanjutnya pada rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on investment ratio* dan *return on equity ratio*, kedua rasio tersebut juga memperlihatkan keadaan perusahaan yang berbeda. Pada *return on investment* rata-rata industri adalah sebesar 12%. Sedangkan rata-rata *return on investment ratio* perusahaan sebesar 5,80% menunjukkan kondisi perusahaan kurang sehat. Hal ini disebabkan total aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perusahaan belum dapat menghasilkan laba yang optimal atau dengan kata lain, perusahaan ini dalam menghasilkan ROI belum profit. Sedangkan dalam rasio *return on equity* rata-rata industri sebesar 12%. *Return on equity ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan keadaan sehat dimana rata-rata *return on equity* sebesar 11,45%. Dan posisi pemilik perusahaan semakin baik karena laba yang dihasilkan tinggi. Maka perusahaan dikatakan profit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan meningkatnya total ekuitas sebanding dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk, penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian; *Current Ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar 170,68% di mana kondisi



sehat sekali, yaitu  $>150\%$ . Hal ini karena kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan hutang jangka pendek pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk. dapat direalisasikan secara optimal.

*Quick Ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar  $140,90\%$  menunjukkan kondisi sehat, yaitu  $<150\%$ . Hal ini disebabkan dengan aktiva lancar tanpa nilai persediaan mampu untuk membayar hutang lancarnya.

*Cash Ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar  $113,74\%$  menunjukkan kondisi sehat, yaitu  $<150\%$ . Hal ini disebabkan jumlah nominal kas pada aktiva lancar setiap tahunnya meningkat dan sebanding dengan totalan hutang setiap tahunnya.

*Debt to Asset Ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar  $49,56\%$  menunjukkan kondisi tidak sehat, yaitu  $<200\%$ . Hal ini dikarenakan pertumbuhan hutang yang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset setiap tahunnya.

*Debt to Equity Ratio* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar  $99,20\%$  menunjukkan kondisi tidak sehat, yaitu  $<200\%$ . Hal ini dikarenakan pertumbuhan hutang yang meningkat setiap tahunnya, meskipun total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak sebanding dengan pertumbuhan total hutangnya.

*Return on Investment* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar  $5,80\%$  menunjukkan kondisi kurang sehat, yaitu  $<12\%$ . Hal ini disebabkan total aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perusahaan belum dapat menghasilkan laba yang optimal.

*Return on Equity* PT. Fast Food Indonesia, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar  $11,45\%$  menunjukkan kondisi sehat, yaitu  $<12\%$ . Hal ini diseb-

babkan meningkatnya total ekuitas sebanding dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appley, A., Lawrance, & Lee, O. L. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Hermanto & Mulyo Agung. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Printing.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Eugene F Brigham, Joel F Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I., & Fahmi, I. (2014). *Manajemen Kinerja Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi, M. M., & Hakim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu press.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi*. Depok: Rajawali Pers.
- Harjito, M. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harjito, Martono Agus. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartoko, M. S. (2017). Jurnal Lentera Akuntansi 1 . *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas,, Solvabilitas & Profitabilitas)*, 38-55.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hilman, & Rodif dkk. (2014). *Jurnal EMBA. Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado*, 283-294.
- Indonesia Stock Exchange. (2013). *Laporan Keuangan Tahun PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013*. Retrieved Maret 12, 2018, from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Indonesia Stock Exchange. (2014). *Laporan Keuangan Tahun PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2014*. Retrieved Maret 12, 2018, from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Indonesia Stock Exchange. (2015). *Laporan Keuangan Tahun PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2015*. Retrieved Maret 12, 2018, from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Indonesia Stock Exchange. (2016). *Laporan Keuangan Tahun PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2016*. Retrieved Maret 12, 2018, from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Indonesia Stock Exchange. (2017). *Laporan Keuangan Tahun PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2017*. Retrieved Maret 12, 2018, from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Indonesia, I. A. (2009). *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2015). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindor.
- Ir. Zainal Arifin H. Masri, MM & Elin Karlina, M.Pd. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Unindra Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindor.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindor.
- Keputusan Menteri Keuangan. (1989). *Tentang Peningkatan Efisiensi & Produktivitas Badan Usaha Milik Negara*. Retrieved from SK KEPMEN NO: 740/KMK.00/1989: <https://jdih.kemenkeu.go.id>
- Keputusan Menteri Keuangan. (1992). *Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No 740/KMK.00/1989*. Retrieved from KEP MEN NO 826/KMK.013/1992: <http://www.bphn.go.id>
- KFC. (2013, Mei 4). *Profil Perusahaan*. Retrieved Maret 12, 2018, from KFC: <http://kfcindonesia.kfcku.com>
- KFC. (2013, Mei 4). *Visi dan Misi Perusahaan*. Retrieved Maret 12, 2018, from KFC: <http://kfcindonesia.kfcku.com>
- Maith, H. A. (2013). *Jurnal EMBA. Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk*, 619-628.
- Majalah Franchise. (2017, April 13). *Pojok Waralaba*. Retrieved Juni 2, 2018, from Majalah Franchise: <http://m.majalah-franchise.com>
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murtie, A. (2012). *Belajar Manajemen Dari Konsultasi Strategi*. Bekasi: Laskar Askara.
- Pohan, S. (2017). *Jurnal e-Issn 25880-9741 . Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk*, 7-11.
- Puspitasari, E. (2011). *Materi Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahardjo, B. T., & Murdani, R. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana 3. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)*.
- Rakhmawati, A. N. (2017). *Jurnal Ekonomi Akuntansi. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama*

Gresik, Vol 3 Issue 3.

- Riyanto, B. (2008). *Dasar - Dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori & Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- The Indonesia Capital Market Institute. (2018, Oktober 22). *The Indonesia Capital Market Institute*. Retrieved Oktober 18, 2018, from Surat Izin Survei & Riset: <http://ticmi.co.id>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.